

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
DUSUN SULING DESA BAGONG KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

DWI ISNAINI
NIM. T20154096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
DUSUN SULING DESA BAGONG KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

Oleh :

DWI ISNAINI
NIM. T20154096

Disetujui Pembimbing



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
DUSUN SULING DESA BAGONG KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

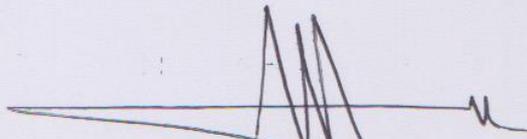
Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

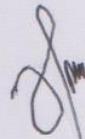
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



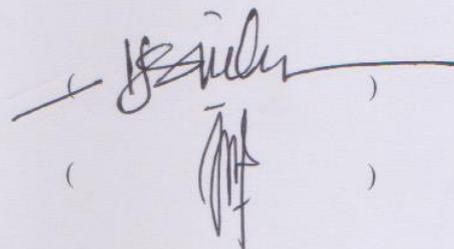
Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd
NIP. 196512011998031001



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706 2019031004

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Dwi Isnaini. 2019 : *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Penilaian autentik menggambarkan tugas-tugas yang riil yang dibutuhkan siswa untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi. Lembaga pendidikan memang memiliki tanggung jawab dalam memajukan lembaganya melalui peserta didik namun upaya yang dilakukan oleh lembaga, untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kualitas manajemen lembaga sudah sering dilakukan masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan banyaknya daya saing antar lembaga yang sangat kuat mulai dari manajemen, kurikulum dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya kajian dan penelitian tentang "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan dalam skripsi ini adalah : 1) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi metode dan sumber*.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) penilaian kompetensi sikap ada empat poin yaitu sikap jujur dan disiplin dimana mudah dalam teori namun sulit untuk menerapkan, guru/pengajar tergantung dari guru favorit masing-masing, proses pembelajaran dimana tergantung pada materi pelajarannya, dan yang berkaitan dengan nilai atau norma, 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan, dimana ada penugasan terstruktur dan tidak terstruktur. 3) penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan disini yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

1. Penilaian Autentik	19
2. Pembelajaran Tematik	34
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelian Sekarang	17
4.1	Data Guru dan Tenaga Administratif Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon.....	51
4.2	Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon.....	51
4.3	Indikator Penilaian Sikap	61
4.4	Indikator Kompetensi Pengetahuan	68
4.5	Indikator Kompetensi Keterampilan	74
4.6	Hasil Temuan	75
4.7	Hasil penilaian sikap siswa kelas IV MI Darussalam 01	80
4.8	Hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa kelas IV MI Darussalam 01	83
4.9	Hasil penilaian kompetensi keterampilan siswa kelas IV MI Darussalam 01	86

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian (assessment) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya.¹

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu menurut tokoh Pokey dan Siders, penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Penilaian autentik juga dikenal dengan berbagai istilah seperti *performance assessment*, *alternative assesment*, *direct assessment*, dan *realistic assesment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata siswa. Dalam hal-hal tertentu siswa diminta melakukan tugas-tugas bermakna dengan menggunakan dunia nyata. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian langsung karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi yang bermakna. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 236.

realistis assesment atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.²

Dasar hukum penilaian autentik pada Kurtilas mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.³

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lebih lanjut, penilaian belajar

² Ibid., 236-237.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan (Lampiran)* Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.⁴

Di samping itu, di dalam al-Qur'an menyebutkan makna yang dekat dengan penilaian, di antaranya di dalam Q.S. Al-Baqarah: 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ...

Artinya : Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu... (Q.S. Al-Baqarah: 284.)⁵

Pada ayat di atas, kata *يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ* “niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu” Dia akan memperhitungkan amal kalian dan Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki.⁶ Ayat tersebut dianggap penulis yang paling dekat dengan kata penilaian, yang berasal dari kata “حَسِبَ” yang berarti **menghitung**. Al-Ghazali mempergunakan kata ini di dalam menjelaskan tentang evaluasi/penilaian diri

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran)* tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010),439.

⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari/Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askani dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008),844.

(النفس سبة محا) yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas.⁷

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi: 2459 yang artinya :

Ber cerita kepadaku Sufyan bin Waki" bercerita kepadaku Isa bin Yunus dari Abu Bakar bin Abi Maryam (riwayat lain) bercerita kepadaku Abdullah bin Abdurahman telah mengabarkan kepadaku Amr bin „Aun mengabarkan kepadaku Ibnul Mubarak dari Abi Bakar bin Abi Maryam dari Dhamrah bin Habib dari Syadad bin Aus dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: “Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah”. Dia berkata: Hadits ini hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi Orang yang mempersiapkan diri, dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari Kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khottob dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia. (HR. Tirmidzi No. 2459).⁸

Hadits di atas merupakan hadits yang berkenaan dengan orang yang bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Dikatakan dalam hadits tersebut “Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah”.

Menurut At-Tirmidzi dan sahabat Umar bin Khattab R.A memaknai hadits tersebut dengan istilah Muhasabah/penilaian. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Al-Ghozali sebagaimana keterangan di atas.

⁷ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Ismail Yaqub (Jakarta: Faizan, 1985),127-134.

⁸ Abi Isa Muhammad bin Isa Saurah At-Tirmidzi, *Al-Jami as-Shohih (Sunan At-Tirmidzi) Juz 4* (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 550.

Penilaian (*assessment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten.⁹ Sedangkan Penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Dalam kitab *Ruhuttarbiyah Watta'lim* karya syeikh Muhammad Athiyah Al-Abrasy yang artinya dikatakan sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian adalah ujian yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui kadar kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengetahui kelemahan siswa (mendiagnosis), bisa berbentuk lisan, tulisan dan perbuatan.¹⁰

Menurut Douglas Brown, *assessment is a method used to measure the ability, knowledge or performance of a person.* (penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan atau performa seseorang). Douglas Brown menambahkan bahwa "*Assessment is an ongoing process that encompasses a much wider domain.*"¹¹ (Penilaian merupakan proses yang berkelanjutan yang mencakup domain/ranah yang lebih luas).

Pengertian yang dikemukakan Brown ini lebih jelas memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, 783.

¹⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Ruhuttarbiyah Watta'lim*, (Beirut: Darul Iliya, 1950), 362.

¹¹ Douglas Brown, *Language Assessment Principles and Classroom Practices* (San Fransisco: Longman, 2004), 4.

pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus.

Lebih lanjut, menurut Ann Gravells:

*Assessment is a way of finding out if learning has taken place. It enables you, the assessor, to ascertain if your learner has gained the required skills and knowledge needed at a given point towards their programme or qualification.*¹² (Penilaian adalah cara untuk mencari tahu apakah pembelajaran telah terjadi. Hal ini memungkinkan anda sebagai penilai, untuk memastikan apakah dalam pembelajaran telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui program atau kualifikasi mereka).

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Secara khusus untuk dunia pendidikan, Gronlund Linn dalam Kuseri Suprananto mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, seta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹³

Dengan demikian, penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

¹² Ann Gravells, *Principles and Practice of Assessment in the Life Long Learning Sector* (Inggris: *Learning Matters*, 2009),7.

¹³ Kuseri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),8.

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable.¹⁴ Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.¹⁵

Dalam definisi lebih terfokus, O'Malley dan Pierce dalam Yunus Abidin mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut:

*Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally relevant activities. Example of authentic assessment techniques include performance assessment, portfolio, and self-assessment.*¹⁶ (Penilaian autentik adalah proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan. Contoh teknik penilaian autentik termasuk penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri).

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar(PPT)*,https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDii8SUmXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17. Diakses pada tanggal 15 November 2014 jam 09:53 WIB.

¹⁵ Yunus Abidin Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 77.

¹⁶ Ibid.,80.

Penilaian autentik juga merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan tugas-tugas yang riil yang dibutuhkan siswa-siswa untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca seorang siswa belumlah dikatakan belajar secara bermakna bilamana dia belum mampu menyusun prediksi, membuktikan prediksi, dan menceritakan kembali isi bacaan. Oleh karena itu dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan penilaian autentik untuk menjamin pembentukan kompetensi riil pada siswa.

Realita yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 dimana lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan lokasi yang berada di wilayah pedesaan, namun kondisi peserta didiknya yang masih sedikit, karena dihimpit oleh lembaga pendidikan yang setara itu, sebagian besar pendidik disana masih kurang memahami tentang penilaian *autentik* pada pembelajaran *tematik* baik terkait perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasinya. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Iwan selaku wali murid dari Arif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01, sebagai berikut :

menurut saya, melihat anak-anak di sekolah lain yang seangkatan dengan Arif sudah mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang baik pula karena terbukti dari kegiatan lomba yang dilaksanakan di daerah ini sering di juarai oleh sekolah sekolah lain itu.¹⁷

¹⁷ Iwan, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2019.

Lembaga pendidikan memang memiliki tanggung jawab dalam memajukan lembaganya melalui peserta didik namun upaya yang dilakukan oleh lembaga, untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kualitas manajemen lembaga sudah sering dilakukan masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan banyaknya daya saing antar lembaga yang sangat kuat mulai dari manajemen, kurikulum dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya kajian dan penelitian tentang "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang akan dikaji dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya untuk peneliti dan pembaca mengenai Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga lembaga dapat mengembangkan lagi penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik agar lebih baik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan kajian kepustakaan dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam mengulas kajian yang serupa.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya penilaian autentik agar masyarakat tahu bagaimana proses penilaian yang ada di Madrasah tersebut.

IAIN JEMBER

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian autentik

Penilaian autentik yang dimaksud di sini adalah bagaimana model penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013, di mana penilaian harus benar-benar bisa menggambarkan kemampuan siswa baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara autentik sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Penilaian Autentik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember” adalah penilaian yang menggambarkan kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan sikap dan keterampilan

khususnya pada pembelajaran tematik. Sehingga setelah diadakannya penilaian Autentik ini, siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mendapat pengalaman yang bermakna.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu bagian akhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum.¹⁸ Untuk menjamin orisinalitas serta keotentikan dalam penelitian ini, terutama yang membahas tentang Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, skripsi, 2017, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

Sedangkan pada perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan

¹⁸Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁹ Nurul Hidayah, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*” (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017), 103.

penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan saintifik, dan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan fenomenologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Cintya Putri, skripsi, 2015, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian ini di Sekolah dasar kelas IV sedangkan penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah kelas V.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Rahmania, skripsi, 2015, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*.²¹

²⁰ Ade Cintya Putri, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 80.

²¹ Nurani Rahmania, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk" (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 73.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam perencanaan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian ini di SDN Banaran 1 kertosono, sedangkan penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kecamatan Puger.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama, tahun, dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nurul Hidayah, 2017 Dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.	pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.	Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayat Menggunakan Pendekatan saintifik, dalam Pelaksanaannya penelitian dilakukan di semarang. Serta fokus penelitian hanya pada 1 tema.
2	Ade Cintya Putri, 2015 Dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik.	Penelitian yang dilakukan Ade Cintya Putri berlokasi di Sekolah Dasar kelas IV, serta penelitiannya dilakukan di Kabupaten Kulo Progo
3	Nurani Rahmania, 2015 Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk	1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam perencanaan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, 2) penilaian	mengkaji penilaian autentik pada pembelajaran tematik.	Penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk, serta Penelitian dilakukan di kelas sekolah dasar kelas IV.

		kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio.		
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dibandingkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik namun memiliki perbedaan dari segi tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan seperti penelitian Nurul Hidayah yang bertempat di *SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang* serta menggunakan menggunakan Pendekatan saintifik, sedangkan penelitian Ade Cintya Putri bertempat di *Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo* dan yang terakhir penelitian Nurani Rahmania yang bertempat di *Sejolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*. Untuk peneliti sendiri bertempat di Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Dalam American Library Association, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.²²

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.²³

²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Press), 249.

²³ Ibid., 250.

Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi²⁴

b. Jenis-jenis penilaian autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: a) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; b) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan c) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penilaian, memori, atau proses.

1) Penilaian sikap

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja sama, ketelitian, ketekunan dan lain-lain. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang

²⁴ Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, 1576.

terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).²⁵

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

²⁵ Ibid.,253.

c) Penilaian Teman Sebaya

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok dan penilaian dilakukan antaranggota kelompok). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d) Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi²⁶

Sedangkan, Menurut George J. Mouly (1967) dalam buku Abdul Majid sikap memiliki 3 komponen yaitu :

- a) Komponen afektif kehidupan emosional individu, yakni perasaan tertentu (positif atau negatif) yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap objek sikap, sehingga timbul rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.
- b) Komponen kognitif aspek Intelektual yang berhubungan dengan bilief, idea atau konsep terhadap objek sikap.

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253-254.

- c) Komponen behavioral kecenderungan individu untuk bertingkah laku tertentu terhadap objek sikap.

Objek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap materi pelajaran.

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

- b) Sikap terhadap guru/pengajar.

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/ pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

- c) Sikap terhadap proses pembelajaran.

Peserta didik juga perlu sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan

teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma suatu materi pelajaran
Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum 2013).²⁷

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar.*,168.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini.

a) Tes Tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan temantemannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.²⁸

Dalam penugasan terdapat dua yaitu :

1) Tugas Terstruktur

Tugas Terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan ditentukan oleh guru biasanya ditentukan pada pertemuan berikutnya. Sehingga siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya pada batas waktu yang ditetapkan. Biasanya guru memberikan tugas ini sebagai tugas mandiri untuk mengukur pencapaian anak.

²⁸ Ibid.,254.

Tugas terstruktur sebaiknya diberikan secara kontinyu tetapi jumlahnya sedikit, misalkan 1-5 soal tetapi rutin diberikan penugasan setiap 2 pertemuan atau 1 pertemuan.

manfaat dari tugas ini bagi siswa adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman materi melalui kegiatan membaca dan mengerjakan soal di rumah sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin dan percaya diri pada siswa, sedangkan bagi guru bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi, mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan serta meningkatkan profesionalisme guru.

Tugas terstruktur juga memberikan manfaat bagi wali murid untuk mengamati perkembangan puteranya sekaligus melihat kedisiplinan dan tanggung jawabnya

2) Tugas Tidak Terstruktur

Tugas tidak terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang cukup lama misalkan satu bulan atau bahkan satu semester. Pengumpulan tugas dilakukan tidak selalu bersamaan artinya apabila siswa atau kelompok siswa mampu menyelesaikan terlebih dahulu bisa mengumpulkan lebih cepat. Bentuk tugas yang diberikan seringkali merupakan tugas proyek atau tugas kelompok/group.

Tugas tidak terstruktur bermanfaat untuk membiasakan peserta didik untuk bekerja secara kelompok atau dalam tim, memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan menumbuhkan sifat percaya diri.

tugas terstruktur juga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan pembelajaran pada tema tema yang lebih kontekstual dan bernilai variatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam seperti berbasis konten informasi dari dunia IT atau informasi dari lingkungan dan observasi.

3) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, dan lain-lain.

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsure-unsur proyek/tugas yang

akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut.

(1) Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

(2) Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

(3) Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.²⁹

(4) Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 255.

menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

- (5) Rubrik : alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap kriteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 point skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil)

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan . atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.³⁰

³⁰ Ibid.,256.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi, perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

b. Penilaian proyek

tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu³¹

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio itu

³¹ Ruslan dkk, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016,153.

beragam jenisnya, guru dapat mengumpulkannya melalui banyak cara sesuai dengan tujuan, cara yang akan dipakai, tingkatan siswa atau jenis kegiatan yang dilakukan.³²

c. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Penilaian kelas menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: 1) perbaikan (remedial) bagi indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan; 2) pengayaan apabila mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan; 3) perbaikan program dan proses pembelajaran; 4) pelaporan; dan 5) penentuan kenaikan kelas.³³

1) Bagi peserta didik yang memerlukan remedial

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi jika peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian, peserta didik tidak frustrasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya.³⁴

2) Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki Wm lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau Wena didik

³² Budi Santoso, "Penilaian Portofolio Dalam Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.2, Juli 2007,37.

³³ *Ibid.*,385.

³⁴ *Ibid.*,285.

yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan, Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat, baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.³⁵

3) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta

³⁵ Abdul Majid, *Pembelaran Tematik*, 286.

didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester karena jika dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.³⁶

4) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan Peserta didik

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu: tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu *discrete subject* atau *separated curriculum*. Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu tematik itu sendiri, diantaranya sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu: tematik itu sendiri. Hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu kedua menurut Taba, yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dapat dimengerti dan bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri.³⁷

³⁶ Ibid.,286.

³⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung : Alfabeta, 2014),95-96.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.³⁸

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik

Guru harus menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Di dalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya sebagai objek namun siswa dijadikan subjek. Peran guru dalam pembelajaran tematik hanya sebatas fasilitator dalam arti, guru hanya melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan guru hanya melayani pertanyaan yang sudah diajukan oleh peserta didik

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, 85.

- c) Memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat berekspresi sesuai dengan tema pelajaran
- d) Merangsang atau menstimulus pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- e) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplor atau mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maka tugas guru hanya meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (direct experiences), yang dimaksud pengalaman langsung tersebut yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret)

3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik hanya dihadapkan dengan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan

³⁹ Abd Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember : Al-Bidayah, 2017),48-49.

dengan kehidupan siswa, sehingga pemisahan pelajaran tidak terlihat jelas.

Berdasarkan uraian karakteristik ini dalam pembelajaran tematik guru harus menyampaikan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema tanpa harus mengeluarkan nama-nama mata pelajaran yang diajarkan, guru harus terampil dalam menyampaikan tema sehingga pemisahan mata pelajaran tidak terlihat jelas.⁴⁰

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran Tematik mengharuskan guru mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara utuh. Tujuannya agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara parsial atau sepotongpotong. Karena pemahaman konsep secara utuh akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik dalam perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan peserta didik.
- 5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes Pembelajaran tematik harus bersifat fleksibel yang mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam mengaitkan bahan ajar satu dengan bahan ajar yang lain, bahkan guru harus mampu mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik berada.

⁴⁰ Ibid.,50.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Peserta didik diberi keluasaan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik tidak merasa bosan, karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.⁴¹
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Belajar sambil bermain dalam pembelajaran tematik adalah permainan yang didesain untuk dapat digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi; bermain tebak kata, bermain peran, diskusi, bermain menyusun huruf yang berserakan, bermain adu cepat mengubah bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing, jalan-jalan sambil menghitung langkah, permainan tradisional, dan sebagainya.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik . Karakteristik lain dari pembelajaran tematik yang harus dimunculkan adalah mengembangkan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan didorong oleh guru melalui kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi, sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi peserta didik, antara lain adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk:

⁴¹ Abd Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran*.,51.

- a) Menyampaikan argumentasi secara lisan maupun tulisan.
- b) Menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, bahkan saran, maupun kritikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c) Berdiskusi baik; dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.⁴²

9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik
Kemampuan metakognisi dapat diartikan kemampuan melihat diri sendiri, sehingga perbuatan yang dilakukan peserta didik dapat terkontrol

10) Lebih menekankan proses dari pada hasil Pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan hasil belajar, dalam pembelajaran tersebut guru harus mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta berupaya agar mereka mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator.⁴³

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.

⁴² Ibid.,52.

⁴³ Ibid.,53.

- c. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan menghindari berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
- g. guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- h. budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.⁴⁴

⁴⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik*, 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar. Secara sederhana fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.⁴⁶

Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena, sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan secara rinci dalam suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini didasarkan pada keunikan yang ada pada Madrasah tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

⁴⁶ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Abd. Wahab, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah
2. Fitriyah, S.Pd. selaku Guru kelas IV
3. Arif, Mila dan Zainal selaku Peserta didik kelas IV

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai

berikut:

⁴⁷ Ibid.,53-54.

⁴⁸ Ibid.,66.

- a. Profil Lembaga Madrasah
- b. Letak geografis
- c. Kondisi objek penelitian
- d. Data yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi
- e. Data penilaian pembelajaran tematik

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.⁴⁹

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara semi terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

- b. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- c. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁵⁰ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01
- b. Keadan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01
- c. Data jumlah siswa kelas IV
- d. Data guru kelas IV
- e. Data penilaian kelas IV
- f. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01

⁵⁰ Ibid.,82.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles Huberman dan Saldana dalam buku Andi Misna, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.⁵¹

1. Kondensasi data (*Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai

⁵¹ Andi Misna, “Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur”, E-Jurnal Administrasi Negara, Vol 3, No 2, 2015,527.

pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian

⁵² Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

- c. Mengurus surat perizinan
 - d. Observasi tempat penelitian
 - e. Menentukan informan penelitian
 - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap akhir penelitian
 - a. Mengurus surat selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang diperoleh
 - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Bagon

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memberikan kesempatan secara merata terhadap seluruh warga untuk memperoleh kesempatan belajar disekolah formal, maka ketua Yayasan Bagon bersama dengan Segenap pengurus waktu itu berembuk untuk mendirikan gedung sekolah baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon berdiri sejak tahun 1983, yang pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Islam Bagon, karena pada tahun 1986 terjadi regrouping, sehingga terjadi pergeseran nama Madrasah Ibtidaiyah Islam Bagon menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon sampai sekarang ini.

Gedung sekolah ini dibangun dengan dana Yayasan dan masyarakat , tanahnya milik masyarakat yang kemudian di Wakafkan menjadi hak milik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon dengan luas tanah 430,67 M2.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 di bangun oleh Yayasan dan masyarakat secara bertahap dari tahun 1983 dan awal tahun 1984 dan sebagai kepala Sekolah pertama Bapak Djamali. Sejak berdiri sampai

sekarang terjadi pergantian kepala Sekolah yaitu : Bapak Djamali dari tahun 1984 – 1989, Bapak Ach. Muchid tahun 1989 – 1994, Bapak Drs. Musleh Masduqi tahun 1994 – 1999, Bapak Abd. Hamid Zaini tahun 1999 – 2004, Bapak Abd. Chalim tahun 2004 – 2009, Bapak Moh. Fathulloh, S.Psi. tahun 2009 sampai sekarang.

Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon ini cukup positif, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, hal ini tentu saja berkat adanya kerja sama antara Kepala Sekolah, guru dan segenap anggota pengurus yang sekarang berganti istilah Komite Sekolah.⁵⁴

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 (MIDA)
NSM/NSB	: 112 35 09 03 052 /
Propinsi	: Jawa Timur
Otoda	: Kabupaten Jember
Kecamatan	: Puger
Jalan	: Flamboyan 07
Kode Pos	: 68164
Daerah	: Pedesaaan
Status	: Sewasta
Akreditasi	: Kualifikasi B
SK. No/ Tgl	: AHU_0047134.AH.01.04.Tahun 2016

⁵⁴ Dokumentasi, MI Darussalam 01 Puger Jember.

Penerbit SK	: Diah Ariyani Permata Sari, SH
Tahun Berdiri	: 1983
Kegiatan belajar Mengajar	: Pagi
Jarak Pusat Kota	: 7 KM

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

a. Visi :

“Terwujudnya generasi muslim yang religius dan unggul dalam berprestasi”

b. Misi :

- 1) Mewujudkan pembiasaan dan pembelajaran al-qur'an
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami dalam bentuk pembiasaan akhlak mulia
- 3) Mewujudkan kegiatan pembiasaan tekun beribadah
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁵⁵

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administratif Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Personalia Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Kecamatan Puger adalah guru dan tenaga administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

⁵⁵ Dokumentasi, MI Darussalam 01 Puger Jember.

Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 14 orang sebagaimana tercantup dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Administratif Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Abd. Wahab, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2	Ach. Baidlowi,S,Pd.I	Wk.sek	S-1
3	Lilik Yusufa, S.Pd,I	Guru Kelas V	S-1
4	Ach. Baidlowi,S,Pd.I	Guru PAI	S-1
5	M. Fatkhulloh , S.Psi	Guru Penjas	S-1
6	Siti Nur Fadilah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S-1
7	Ririk Dwi Novitasari, S.Pd	Guru Kelas III	S-1
8	Fitriyah,S.Pd	Guru Kelas IV	S-1
9	Malihatub Subhhiyah, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S-1
10	Alif Marta Nur Diansyah	Guru kelas I	S-1
11	Ach. Warid Zaen, S.Pd.I	Guru Ekstra	S_1
12	Zainal Abidin, S.Pd.	Guru	S-1

Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Tabel 4.2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	9	15
2.	II	11	13	24
3.	III	8	15	23
4.	IV	10	6	16
5.	V	7	10	17
6.	VI	5	14	17
Jumlah		48	67	115

Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

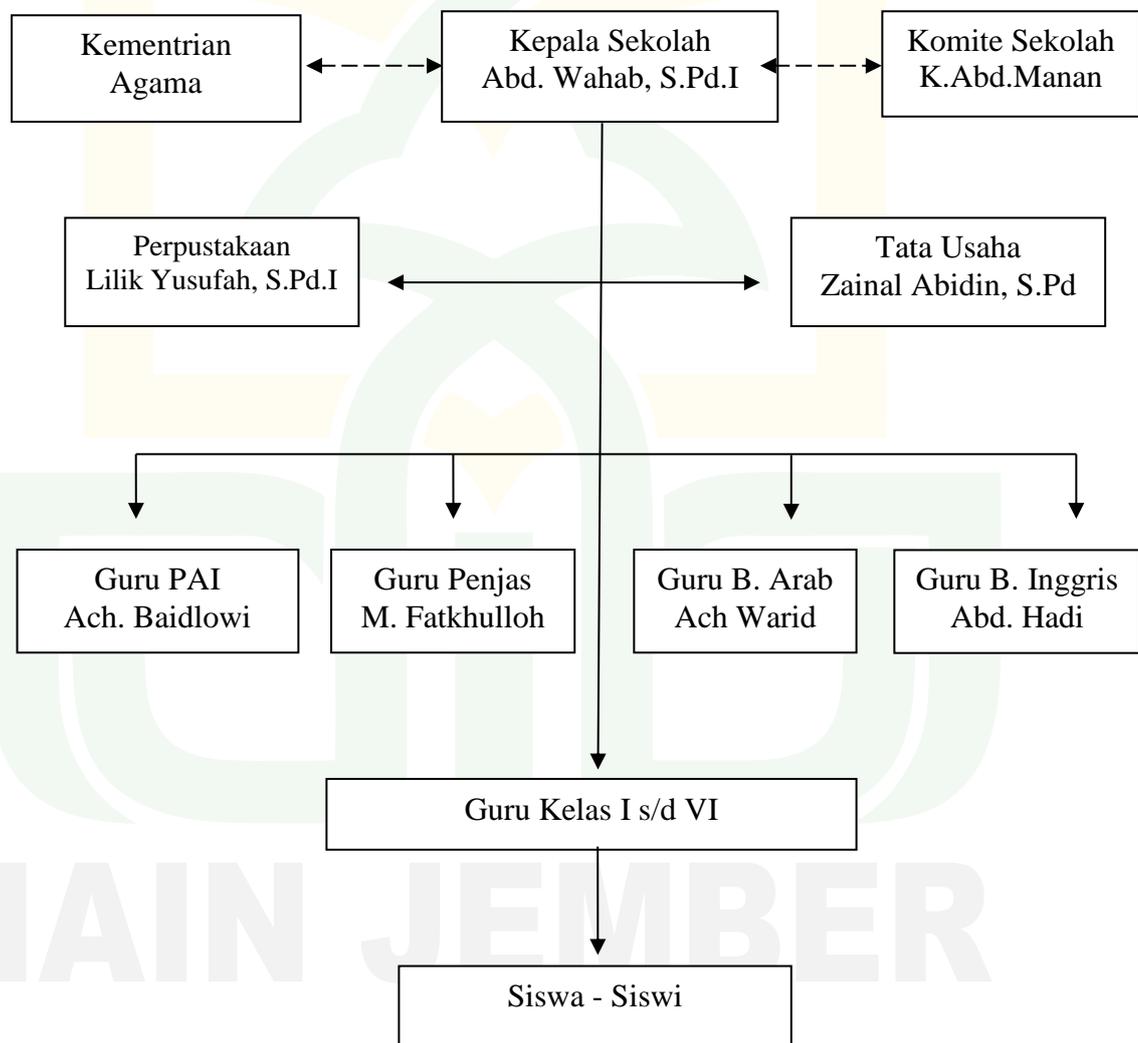
Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Kecamatan Puger dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah

Darussalam 01 Bagon



Keterangan :

- : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian berikut.

1. Penilaian Kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember meliputi beberapa aspek yaitu Sikap jujur dan disiplin, Sikap terhadap guru/pengajar, Sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.

a. Sikap jujur dan disiplin

Sikap jujur dan disiplin merupakan sebuah sikap yang mudah dipahami namun sulit dalam penerapannya entah dari peserta didik ataupun dari tenaga pendidiknya. Karena sikap tersebut berbeda

dengan sikap yang lain karena perlu pembiasaan dan harus bertahap, jadi memerlukan waktu untuk menanamkan sikap tersebut

Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru itu harus memberikan contoh kepada peserta didiknya karena apapun yang dilakukan seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh muridnya.

Hal itu sesuai dengan Sikap peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon dimana mereka lebih banyak meniru hal hal yang dilakukan oleh guru disana seperti contohnya datang tepat waktu yang mana mencerminkan sikap disiplin dari seorang guru.⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abd. Wahab selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, sebagai berikut:

Dorongan dari diri siswa sendiri yang berhubungan dengan hal-hal akademik merupakan sikapnya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran⁵⁷

Memang dalam kedua sikap ini sulit diterapkan namun dengan adanya pendampingan dari seluruh warga sekolah maka akan mudah tercapainya tujuan dari sikap disiplin dan jujur tersebut apalagi ditambahi dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini hal itu akan lebih mempermudah lagi.

⁵⁶ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 05 Agustus 2019

⁵⁷ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

b. Sikap terhadap guru/pengajar

Selain ada penilaian sikap terhadap materi pelajaran, ada juga yang menjadi acuan dalam penilaian sikap yaitu sikap terhadap guru atau pengajar dimana hal tersebut memang tidak bisa di pisahkan dan selalu berkaitan antara satu dengan yang lain, karena guru merupakan orangtua kedua selain ibu dan bapak dirumah, seandainya orang tua menjelaskan tentang adab terhadap guru, maka secara otomatis mereka juga paham adab terhadap orangtua.

Hampir sama dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran, terhadap guru pun mereka berbeda dalam menanggapi sikap guru terhadap mereka apalagi mereka pasti memiliki guru favorit yang sering berbeda namun juga terkadang mereka memiliki guru favorit yang sama.⁵⁸

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Fitriyah selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, menyatakan sebagai berikut :

Seorang guru akan selalu menjadi panutan dari peserta didik. jadi apapun yang dilakukan guru selama masi bisa dilihat oleh muridnya akan ditiru. Selain dari materi pelajaran yang mampu menghasilkan sikap positif dari dalam peserta didik guru pun berpengaruh dalam hal tersebut karena yaitu guru di gugu dan di tiru⁵⁹

Secara tidak langsung peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap seorang guru, karena ketika seorang peserta didik sudah

⁵⁸ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 05 Agustus 2019

⁵⁹ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

memiliki sikap positif terhadap guru maka peserta didik akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Maka secara otomatis peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Abd Wahab selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, yaitu :

penilaian sikap murid terhadap guru/pengajar memang harus menjadi salah satu tolak ukur dalam penilain peserta didik karena sudah menerapkan prinsip-prinsip penilain dan mampu dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan definisi penilaian autentik.⁶⁰



Gambar 4.2
Sikap terhadap Guru/Pengajar

Cara memahami materi pembelajaran peserta didik tergantung dari sikap mereka terhadap guru terhadap guru/pengajar dimana ketika

⁶⁰ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

mereka memiliki sikap positif maka akan mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan jika memiliki sikap negatif maka akan sukar memahami materi pembelajaran.

c. Sikap terhadap Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik (*Transfer of knowledge*), namun biasanya tidak hanya pengetahuan saja tapi juga tentang sikap (*Transfer of value*) hal seperti itu yang biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang biasanya disukai oleh peserta didik ketika mereka lebih banyak praktek dari pada teori atau materi pelajaran yang membosankan bagi mereka.⁶¹

Selanjutnya Sikap terhadap Proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik , sesuai dengan yang disampaikan Fitriyah, yang menyatakan bahwa :

proses pembelajaran yang mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru/pengajar, jadi memang ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh seorang pengajar agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁶²

Hal diatas diperjelas lagi Abd Wahab selaku Kepala Madrasah

Ibtidaiyah Darussalam 01 menjelaskan sebagai berikut:

⁶¹ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 05 Agustus 2019

⁶² Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

juga dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan, namun disana ada *transfer of value* yaitu tentang cara bagaimana mereka bersikap baik.⁶³

Zainal sebagai salah satu siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 juga menjelaskan sebagai berikut:

Ketika materi pelajaran hanya bercerita biasanya saya dan teman-teman mengantuk terkadang sampai tertidur di dalam kelas pada saat pelajaran⁶⁴



Gambar 4.3
Sikap terhadap proses pembelajaran

Jadi, Proses pembelajaran yang menarik nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Jadi keahlian seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran menjadi sangat penting dan sangat efisien bukan hanya memudahkan

⁶³ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

⁶⁴ Zainal, *Wawancara*, Jember, 20 Agustus 2019.

peserta didik dalam menerima materi pembelajaran namun juga memudahkan guru. Di tambah dengan adanya penyampaian tentang bagaimana cara peserta didik bersikap baik (*Transfer of value*)

- d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, di cita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat, sedangkan norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendapatkan ilmu secara kognitif saja namun juga ada penyampain nilai dan norma disana yang selalu di selingi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁶⁵

Dalam penilaian sikap yang terakhir yaitu sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran sesuai dengan yang disampaikan oleh Fitriyah, yaitu :

sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma merupakan hal penting dan biasanya akan selalu menjadi penting dalam setiap perkembangan jaman sekarang maupun yang akan datang. Nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran akan menjadi hal yang sangat tepat untuk peserta didik.⁶⁶

⁶⁵ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 05 Agustus 2019

⁶⁶ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

Abd Wahab selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01

Desa Bagon menambahkan sebagai berikut:

nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran tercontohkan misalkan kasus masalah lingkungan hidup misalnya peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar, namun dalam kasus lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu gelondongan ke luar negeri⁶⁷



Gambar 4.4
Sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap

⁶⁷ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Tabel 4.3
Indikator Penilaian Sikap

Penilaian Sikap	Indikator
a. Sikap jujur dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam ujian • Datang tepat waktu
b. Sikap terhadap guru/pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran
c. Sikap terhadap proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bertanya atau berpendapat saat kegiatan pembelajaran
d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerapkan hasil belajar dalam dunia nyata seperti membuang sampah pada tempatnya

2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, perlu disiapkan

perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP.

Penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, yaitu:

Kalau penilaian aspek pengetahuannya saya gunakan semuanya. Tes tulis saya gunakan, tes lisan dan penugasannya juga. Baik individu ataupun kelompok. Kan kalau penilaian pengetahuan kan lebih pasti dan lebih mudah menilainya⁶⁸

Diperjelas lagi oleh Abd Wahab selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon menambahkan sebagai berikut:

ada tiga aspek dalam penilaian pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan dimana hal tersebut harus memang dikuasai oleh guru/pengajar.⁶⁹

a. Tes Tulis

Penjabaran pelaksanaan penilaian ranah pengetahuan ini yang pertama yaitu Tes tertulis dimana merupakan jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang paling sering digunakan, karena dalam buku siswa didominasi oleh tes tertulis.

⁶⁸ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

⁶⁹ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

Tes tulis yang dilakukan di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon biasanya berbentuk seperti ulangan yang mana peserta didik diberikan soal yang berbentuk lembaran yang nantinya mereka isi dan kerjakan secara individu.⁷⁰

Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, yaitu :

tes tulis yaitu siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa dan biasanya langsung dikoreksi bersama-sama kemudian dimasukkan ke buku nilai. Namun tidak semua hasil belajar dimasukkan ke buku nilai, hanya latihan-latihan tertentu. Selain itu juga ada ulangan harian. Dan biasanya saya juga memberi soal latihan untuk pendalaman.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa selain tes tertulis pada buku siswa, guru juga sering menambahkan latihan-latihan tersendiri diluar buku siswa. Karena materi dan latihan soal yang ada pada buku siswa perlu diperdalam.

IAIN JEMBER

⁷⁰ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 07 Agustus 2019

⁷¹ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.



Gambar 4.5
Kegiatan tes tulis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dari segi pengerjaannya, tes tertulis juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis individu dan tes tertulis kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki dua buku tulis. Satu buku untuk buku individu dan satu buku untuk buku kelompok.

b. Tes Lisan

Selain tes tulis ada juga tes lisan dimana tes lisan yang dimaksud bukanlah tes lisan secara formal, akan tetapi berupa kegiatan tanya jawab ataupun mengungkapkan pendapat.

Kegiatan tes lisan peserta didik biasanya di suruh maju kedepan dan nantinya akan di beri pertanyaan oleh guru walaupun mereka maju membawa buku tapi ketika di beri pertanyaan jawabannya tidak boleh melihat buku.⁷²

Fitriyah mengungkapkan bahwa tanya jawab memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan jumlah berapa kali siswa mengemukakan pendapat. Jadi memiliki catatan khusus berapa kali siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan, yaitu :

Tes lisan adalah kegiatan tanya jawab seperti biasanya, kalau penilaiannya siapa yang sering bertanya, siapa yang sering mengemukakan pendapat saat pelajaran, terkadang juga siswa disuruh maju kedepan dan nantinya akan di beri pertanyaan oleh guru⁷³

Abd Wahab selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01

Desa Bagon menambahkan sebagai berikut:

tes lisan yang digunakan biasanya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru yang akan melakukan tes lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik⁷⁴

⁷² Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 09 Agustus 2019

⁷³ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

⁷⁴ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.



Gambar 4.6
Kegiatan tes lisan

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti mengumpulkan data berupa hasil penilaian atau catatan guru tentang keaktifan siswa tersebut sebagai penguat hasil wawancara.

c. Penugasan

Selanjutnya ada tes dalam bentuk penugasan yang dilaksanakan dalam format pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran Kerjasama dengan Orang Tua.

Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan

tugas.⁷⁵ Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, sebagai berikut :

Biasaya Pekerjaan Ruma tentang materi yang sekiranya perlu pendalaman dan disetiap pembelajaran ada kerjasama orang tua itu, biasanya saya ambil dari itu juga. Kalau waktunya tergantung tingkat kesulitannya.⁷⁶

Selain tugas diatas terdapat juga penugasan terstruktur dan tidak terstruktur dimana penilaian terstruktur diberikan dalam waktu relatif singkat untuk pengumpulannya seperti di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya, sedangkan penilaian tidak terstruktur biasanya waktunya relatif lama untuk pengumpulannya misalkan dkumpulkan d semester depan.

Jadi, Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan benar-benar menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dimana dalam penugasan ada penugasan terstruktur dan tidak terstruktur serta Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

⁷⁵ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 09 Agustus 2019

⁷⁶ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

Tabel 4.4
Indikator Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Kompetensi Pengetahuan	Indikator
a. Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilhan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian
b. Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar pertanyaan
c. Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penilaian kompetensi keterampilan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal keterampilan peserta didik pada setiap pembelajarannya. Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian keterampilan yang dilaksanakan. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian keterampilan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian keterampilan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya.

Kegiatan penilaian kinerja yaitu peserta didik diberikan tugas praktek secara kelompok yang nantinya dikerjakan secara bersama-sama dengan di dampingi oleh guru yang mengajar.⁷⁷

Sedangkan penilaiannya dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Sesuai dengan apa yang disampaikan Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah

Darussalam 01 Desa Bagon tentang penilaian kinerja :

Ketika anak-anak praktek, seperti bercerita, dan menari. Itu nilai langsung. Mereka majunya ada yang kelompok ada yang individu, tergantung praktek apa. Biasanya anak-anak yang lain diberi kesempatan berkomentar bagaimana penampilan temannya tapi yang menilai tetap dari guru⁷⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat pemaparan tersebut.

Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan,

⁷⁷ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 09 Agustus 2019

⁷⁸ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

seperi yang disampaikan Arif salah satu siswa kelas IV, mengemukakan bahwa :

pernah ,seperti berkomentar tentang penampilan dari teman-teman yang maju seperti itu⁷⁹



Gambar 4.8
Penilaian kinerja

Dalam melaksanakan uji kinerja siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok maupun individu. Berikut contoh hasil penilaian siswa menggunakan jenis penilaian kiinerja.

⁷⁹ Arif , *Wawancara*, Jember, 20 Agustus 2019.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek hampir sama dengan penilaian kinerja, tetapi dalam penilaian proyek siswa lebih ditekankan pada prosedur kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek tersebut. Jadi aspek yang dinilai lebih banyak.⁸⁰

Penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hasil proyek siswa tidak dikumpulkan akan tetapi langsung dinilai dan dibawa siswa kembali. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Fitriyah :

Proyek cara penilaiannya ya hampir sama seperti yang kinerja, tetapi aspek yang dinilai memang lebih banyak. Tapi dinilai langsung, tanpa pemetaan – pemetaan beda dengan tahun kemarin yang dikumpulkan menajadi satu.⁸¹

seperti yang disampaikan Arif salah satu siswa kelas IV, mengemukakan bahwa :

ketika saya mendapat tugas dari buk Fitriyah biasanya langsung di nilai pada saat itu juga, jadi teman-teman dan saya tidak perlu menunggu minggu depan untuk mengetahui nilai kami masing-masing⁸²

⁸⁰ Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, 09 Agustus 2019

⁸¹ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

⁸² Arif, *Wawancara*, Jember, 20 Agustus 2019.



Gambar 4.9
Penilaian proyek

Jadi, dalam penilaian proyek aspek yang dinilai lebih banyak namun tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut.

c. Penilaian Portofolio

Setelah ada penilaian proyek selanjutnya ada penilaian portofolio yang diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abd Wahab selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon sebagai berikut:

Portofolio adalah kumpulan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dikerjakan siswa, ataupun kumpulan dari hasil kegiatan belajar siswa⁸³

Ditambahkan oleh Fitriyah, sebagai berikut :

kegiatan penilaian disini saling berhubungan dan berurutan yaitu dari penilaian kinerja selanjutnya penilaian proyek dan yang terakhir penilaian portofolio⁸⁴

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan ini kurang maksimal dan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti halnya tidak ada rincian nilai pada daftar periksa yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian, seorang guru tentu melakukan kegiatan pengelolaan penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Fitriyah tentang proses pengelolaan penilaian dan intepretasinya terhadap ketuntasan belajar siswa,

Nilai-nilai tersebut akan dikelola dengan hasil pembelajaran dan ulangan harian. Setiap siswa dinyatakan tuntas, namun masih ada kriteria sendiri dari guru tersebut.⁸⁵

⁸³ Abd Wahab, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

⁸⁴ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

⁸⁵ Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019.

Jadi, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian.

Tabel 4.5
Indikator penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan	Indikator
a. Penilaian kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya
b. Penilaian Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan tugas menurut periode/waktu tertentu
c. Penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu

IAIN JEMBER

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No.	Fokus	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap terhadap materi pelajaran. b. Sikap terhadap guru/pengajar c. Sikap terhadap proses pembelajaran. d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
2.	Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes tulis, berbentuk uraian atau esai b. Tes lisan, berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap c. Penugasan , berupa pekerjaan rumah
3.	Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian kinerja, siswa melakukan tugas pada situasi sesungguhnya b. Penilaian proyek, tugas meliputi perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan tertulis ataupun lisan c. Penilaian Portofolio, berupa kumpulan hasil karya siswa

Sumber : hasil olah data penulis

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah dan membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang mana sudah diformulasikan maknanya dan sudah disesuaikan terhadap rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah dan meliputi ; (1) Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, (2) Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, (3) Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik,

bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.⁸⁶

Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi⁸⁷

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember meliputi beberapa aspek yaitu Sikap terhadap materi, Sikap terhadap guru/pengajar, Sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.

a. Sikap jujur dan disiplin

Dalam bertingkah laku setiap hari ataupun bersikap pastinya setiap orang berbeda apa lagi peserta didik namun sikap jujur dan disiplin memanglah sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Sikap jujur dan disiplin tidak cukup hanya dalam teori saja namun perlu adanya praktek yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik .jadi guru disini kembali pada fitrahnya yaitu di gugu dan ditiru.

⁸⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar.*, 250.

⁸⁷ Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, 1576.

b. Sikap terhadap guru/pengajar

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/ pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.⁸⁸

Sedangkan dalam memahami materi pembelajaran peserta didik tergantung dari sikap mereka terhadap guru terhadap guru/pengajar dimana ketika mereka memiliki sikap positif maka akan mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan jika memiliki sikap negatif maka akan sukar memahami materi pembelajaran.

c. Sikap terhadap Proses pembelajaran

Peserta didik juga perlu sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.⁸⁹

Dalam pelaksanaan Proses pembelajaran yang menarik nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Jadi keahlian seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran menjadi sangat penting dan sangat efisien bukan hanya

⁸⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses.*,168.

⁸⁹ Ibid.,168.

memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran namun juga memudahkan guru. Di tambah dengan adanya penyampaian tentang bagaimana cara peserta didik bersikap baik (*Transfer of value*)

- d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum 2013).⁹⁰

Jadi, Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, di cita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat, sedangkan norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di relevansikan tentang penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap

⁹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses.*,168.

yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Tabel 4.7
Hasil penilaian sikap siswa kelas IV MI Darussalam 01

No	Nama	Penilaian sikap			
		Jujur dan disiplin	terhadap guru/pengajar	terhadap proses pembelajaran	berkaitan dengan nilai atau norma
1	Ali Gufron	78	81	77	79
2	Arini Nabila	77	80	76	80
3	Asrul Ananda	75	78	78	80
4	Difa Wahyu Lestari	76	78	79	78
5	Ihyek Ulum Mudin	76	77	80	77
6	Jesika Fitri Rahmania	80	76	80	75
7	Kurniawan	79	78	78	76
8	Lailatun Nabila	81	79	78	76
9	M. Hafid	80	80	77	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	78	80	75	79
11	Medischa Roza Almahira	78	78	76	78
12	Moch. Anam Maulana Ishak	77	77	76	77
13	Muhammad Nuri	76	75	80	75
14	Nis Rina Nova Vara Dila	78	76	79	76
15	Nurmalia Laili	79	76	81	76
16	Siti Aisyah	80	80	80	80
17	Siti Nur Aini	80	79	80	79

2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger

Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini.

a. Tes Tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya,

penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan temantemannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa Pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.⁹¹

Penugasan disini ada dua yaitu : Tugas Terstruktur dimana tugas yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan ditentukan oleh guru biasanya ditentukan pada pertemuan berikutnya, sedangkan Tugas tidak terstruktur yaitu tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang cukup lama misalkan satu bulan atau bahkan satu semester.

Sedangkan hasil dari penyajian dan analisis data bahwasanya Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, perlu disiapkan perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP.

Penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penilaian yang digunakan dalam

⁹¹Ibid.,254.

menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon,

Berdasarkan temuan data dan relevansi dengan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan benar-benar menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

Tabel 4.8
Hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa kelas IV MI Darussalam 01

No	Nama	Penilaian kompetensi pengetahuan		
		Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan
1	Ali Gufron	81	79	78
2	Arini Nabila	80	80	77
3	Asrul Ananda	78	80	75
4	Difa Wahyu Lestari	78	78	76
5	Ihyek Ulum Mudin	77	77	76
6	Jesika Fitri Rahmania	76	75	80
7	Kurniawan	78	76	79
8	Lailatun Nabila	79	76	81
9	M. Hafid	80	80	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	78	76	79

3. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai.

Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsure-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-

kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan . atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.⁹²

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi, perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

b. Penilaian proyek

tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu⁹³

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat

⁹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.,256.

⁹³ Ruslan dkk, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, Agustus 2016, 153.

berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio itu beragam jenisnya, guru dapat mengumpulkannya melalui banyak cara sesuai dengan tujuan, cara yang akan dipakai, tingkatan siswa atau jenis kegiatan yang dilakukan.⁹⁴

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dimana yang pertama yaitu : Tes kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

Berdasarkan relevansi antara teori dan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian.

Tabel 4.9
Hasil penilaian kompetensi keterampilan siswa kelas IV MI Darussalam 01

No	Nama	Penilaian kompetensi keterampilan		
		Penilaian kinerja	Penilaian Proyek	Penilaian portofolio
1	Ali Gufron	76	75	80
2	Arini Nabila	78	76	79
3	Asrul Ananda	79	76	81

⁹⁴ Budi Santoso, "Penilaian Portofolio Dalam Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.2, Juli 2007,37.

4	Difa Wahyu Lestari	80	80	80
5	Ihyek Ulum Mudin	80	79	80
6	Jesika Fitri Rahmania	78	80	75
7	Kurniawan	78	78	76
8	Lailatun Nabila	77	77	76
9	M. Hafid	76	75	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	77	77	76



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap jujur dan disiplin dimana sikap ini mudah untuk diajarkan namun sulit dalam penerapannya sehingga membutuhkan pembiasaan, sikap terhadap guru/pengajar yaitu dimana setiap siswa memiliki guru favorit masing – masing sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran hampir sama dengan guru jadi materi yang mereka sukai akan mudah masuk .jika tidak makan akan masuk namun dengan cara yang lain namun sedikit-sedikit, serta sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon benar menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa. Namun dalam penilaian penugasan itu terdapat 2 yaitu yg paling pas sepi dan yg pualing rame.,

3. Penilaian kompetensi keterampilan Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dimana yang pertama yaitu : Tes kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih siap dalam menyiapkan instrumen penilaian. Sehingga dalam pembelajaran dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang ada dalam RPP.
2. Guru hendaknya dapat memetakan penilaian berdasarkan Kompetensi Dasar pada setiap tema, pemetaan tersebut juga dibedakan berdasarkan kompetensi inti yang akan dinilai, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk merekap penilaian agar lebih mudah dan tertata dengan baik.
3. Penilaian hendaknya dilaksanakan lebih transparan dengan kriteria yang jelas sehingga siswa dapat mengetahui aspek yang dinilai dan sejauh mana kekuatan dan kelebihanannya.

4. Sekolah diharapkan segera mencari solusi agar jumlah siswa dikelas tidak terlalu banyak. Karena hal tersebut berdampak pada keefektifan pembelajaran dikelas serta pelaksanaan penilaian.





DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad bin Isa Saurah At-Tirmidzi, *Al-Jami as-Shohih (Sunan At-Tirmidzi) Juz 4*, Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 2008. *Tafsir Ath-Thabari/Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askani dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ann Gravells, 2009. *Principles and Practice of Assessment in the Life Long Learning Sector*, Inggris: Learning Matters
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cintya, Putri, Ade, 2015 "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3,
- Douglas Brown, 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*, San Fransisco: Longman,
- Ghony, Djumaidi. M. dan Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, Nurul. 2017. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDii8SUMXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17. Diakses pada tanggal 15 November 2014 jam 09:53 WIB.

- Kuseri Suprananto, 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Misna, Andi. 2015. “*Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*”. Dalam E-Jurnal Administrasi Negara, Vol 3, No 2.
- Muhith, Abd. *Manajemen Mutu Pembelajaran Temati*. Jember : Al-Bidayah
- Nurjananto, Nino dan Kusomo, Ersanghono. 2015. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”, Inovasi Pendidikan Kimia : Volume 9, Nomor. 2.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran)* Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran)* tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- Rahmania, Nurani. 2015. “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk”. Skripsi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ruslan dkk. 2015. “*Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*”, Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah: Volume 1 Nomor 1.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Press
- Santoso, Budi. 2007. “*Penilaian Portofolio Dalam Matematika*”. Pendidikan Matematika: Volume 1, No.2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidika Islam*. Yogyakarta : Depublish.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> Penilaian Kompetensi Sikap Penilaian Kompetensi Pengetahuan Penilaian Kompetensi Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> Sikap terhadap materi pelajaran Sikap terhadap guru/pengajar Sikap terhadap proses pembelajaran Sikap berkaitan dengan nilai dan norma Tes Tulis Tes Lisan Penugasan Penilaian Kinerja Penilaian Proyek Penilaian Portofolio 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Kelas IV Peserta didik kelas IV Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> Sample penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/wawancara Dokumentasi Metode Analisa Data: <i>Deskriptif Analisa</i> Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> <i>Triangulasi Teknik</i> <i>Triangulasi Sumber</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

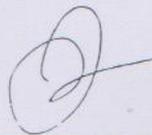
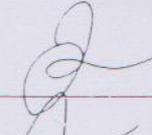
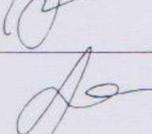
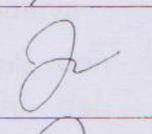
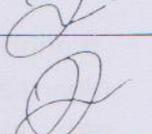
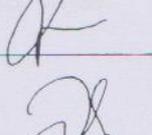
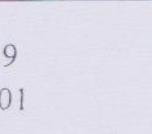
Nama : DWI ISNAINI
N I M : T20154096
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagong Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, November 2019



DWI ISNAINI
NIM. T20154096

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 2 Juli 2019	Menemui kepala Madrasah, meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
2	Selasa, 16 juli 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Wahab Selaku kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
3	Senin, 5 Agustus 2019	Melakukan Observasi dalam kegiatan Penilaian Autentik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
4	Selasa, 6 Agustus 2019	Melakukan Observasi Penilaian Autentik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
5	Rabu, 7 Agustus 2019	Melakukan Observasi Penilaian Autentik pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
6	Kamis, 8 Agustus 2019	Melakukan Observasi partisipan di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01.	
7	Jumat, 9 agustus 2019	Melakukan Wawancara dengan Ibu Fitriyah selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
8	Senin, 19 Agustus 2019	Meminta seluruh dokumentasi terkait fokus penelitian kepada Ibu Fitriyah selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
9	Selasa, 20 Agustus 2019	Wawancara siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	
10	Kamis, 22 agustus 2019	Meminta data-data Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01 yang terkait kepada Ibu Fitriyah selaku guru kelas IV.	
11	Sabtu, 25 Agustus 2019	Menerima surat selesai penelitian dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darusslam 01	

Jember, 14 Oktober 2019

Kepala MI Darussalam 01



Abdul Wahab, S.Pd.I.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
2. Kegiatan Penilaian Autentik pada pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
3. Macam-macam Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

B. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah dan Profil Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
4. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon
5. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

DOKUMENTASI





IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2707/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Mei 2019

Yth. Kepala MI Darussalam 01 Puger
Desa Bagon Kecamatan Puger Jember

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Isnaini
NIM : T.20154096
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas IV
3. Peserta Didik Kelas IV

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan





YAYASAN DARUSSALAM BAGON-SULING

"MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01"

STATUS: TERAKREDITASI

NSM : 111235090218 NPSN : 60715678

e-mail : mi.darussalam1@yahoo.co.id Website : http://mida01.yu.ti NPWP : 02.306.980.0.626.000

Jl. Flamboyan No. 07 Dusun Suling Desa Bagon Kec Puger Kab. Jember Kode Pos 68164 Hp.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wahab, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Dwi Isnaini
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1997
NIM : T20154096
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih 30 hari terhitung sejak bulan Juli s/d Agustus 2019 di MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember dengan judul:

" Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Agustus 2019

Kepala MI Darussalam 01



Abdul Wahab, S.Pd.I.

BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Isnaini
NIM : T20154096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtida'iyah
Tempat/Tangga Lahir : Jember, 18 Oktober 1997
Alamat : Dusun Suling RT 003 RW 003 Desa Bagon
Kec. Puger Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

- SDN Bagon 02 (2003 – 2009)
- MTs Al-Mubarak (2009 – 2012)
- MA Raudlatul Muta'allimien (2012 – 2015)
- IAIN Jember (2015 – 2019)